

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia, kesehatan dapat diartikan bahwa suatu keadaan yang lengkap baik secara fisik, mental dan sosial serta tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan (WHO). Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, ialah kesehatan gigi dan mulut, karena kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan yang dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang dan menjadi perhatian penting dalam pembangunan kesehatan penduduk Indonesia maupun negara-negara berkembang (Sherlyta et al., 2017).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang penting dalam kehidupan setiap orang termasuk pada anak, karena gigi dan gusi yang rusak dan tidak dirawat dapat menyebabkan rasa sakit, gangguan pengunyahan dan dapat mengganggu kesehatan tubuh lainnya. Anak termaksud kelompok umur yang rentan terhadap penyakit. Anak yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulutnya dapat terganggu kualitas hidupnya, padahal anak merupakan aset bangsa untuk pembangunan dimasa yang akan datang (Puspita et al., 2022) .

Kesehatan gigi dan mulut sangat erat hubungannya dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Lingkungan sangat berperan dalam pembentukan sikap dan perilaku untuk anak usia prasekolah (anak usia TK). Lingkungan terdekat dimana anak usia prasekolah berada adalah keluarga (orang tua dan saudara) dan lingkungan sekolah. Peran orang tua dan guru sangat menentukan dalam melakukan perubahan sikap dan perilaku dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak (Anang & Robbihi, 2021).

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menunjukkan bahwa prevalensi masalah gigi dan mulut pada kelompok anak umur 1-4 tahun mencapai 10,49% dan yang menerima perawatan 25,8%. Hasil Riskesdas Tahun 2018 menyebutkan bahwa 36,4% penduduk Indonesia kelompok umur 3-4 mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut dan hanya 5-4% penduduk diantaranya yang menerima konseling dan perawatan dari tenaga kesehatan gigi.

Kesehatan gigi dan mulut sangat erat hubungannya dengan perilaku. Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik akan sangat berperan dalam menentukan derajat kesehatan dari masing-masing individu, oleh sebab itu perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang kurang baik harus diubah. Di sini peran orang tua sangat menentukan dalam melakukan perubahan perilaku dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak. Pengetahuan dan pendidikan yang diberikan orang tua sangat membantu pembentukan perilaku anak. Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut antara lain meliputi tindakan menyikat gigi, dan kumur-kumur dengan larutan fluor. Tindakan menyikat gigi merupakan hal yang utama dalam upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Untuk melakukan tindakan ini dibutuhkan kemampuan motorik, sehingga peran orang tua dibutuhkan untuk menjelaskan, memberi contoh, membimbing serta mendorong anak untuk memiliki perilaku yang baik (Sutjipto et al., 2013)

Pemeliharaan kesehatan gigi anak melibatkan interaksi antara anak, orang dan dokter gigi. Pada anak balita pengaruh orang tua sangat berperan dalam membentuk perilaku anak. Sikap dan perilaku orang tua terutama ibu yang biasanya orang terdekat dengan anak dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut memberi pengaruh yang cukup signifikan terhadap sikap dan perilaku anak. Peningkatan kesadaran akan penting menjaga kesehatan gigi dan

mulut sangat penting diberdayakan mulai dari usia dini yaitu dengan mencegah, merawat dan memelihara kesehatan gigi. Di beberapa penelitian pada masyarakat Indonesia, kesadaran untuk merawat dan memelihara kesehatan gigi dan mulut dari tingkat usia masih perlu diperbaiki (Louisa et al., 2021).

Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan. Rongga mulut yang sehat memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi secara efektif, makan berbagai jenis makanan, meningkatkan kualitas hidup, percaya diri dan mempunyai kehidupan sosial yang baik. Sebaliknya, rongga mulut yang tidak sehat dapat berpengaruh pada kehidupan sosial seseorang, keterbatasan fungsi pengunyahan dan fungsi bicara, rasa sakit dan terganggunya waktu bekerja atau sekolah (Mbipa et al., 2019).

Perilaku ibu terhadap kesehatan gigi dan mulut akan menentukan status kesehatan gigi anak kelak. Pertumbuhan gigi merupakan proses penting dari pertumbuhan seorang anak. Orang tua harus mengetahui cara merawat gigi anaknya tersebut, dan orang tua juga harus mengajari anaknya cara merawat gigi yang baik. Walaupun masih memiliki gigi susu, seorang anak harus mendapatkan perhatian serius dari orang tua. Kondisi gigi susu akan menentukan pertumbuhan gigi permanen anak (Jumriani dan Sunomo Hadi 2021).

Karies gigi pada anak pra sekolah perlu diberikan perhatian yang cukup serius. Sikap dan perilaku orang tua terutama ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap perilaku anak. Walaupun masih memiliki gigi sulung, orang tua harus memberikan perhatian serius pada anak. Pertumbuhan gigi permanen anak ditentukan oleh kondisi gigi sulung anak, tetapi masih banyak orang tua yang beranggapan bahwa gigi sulung hanya sementara dan akan digantikan oleh gigi

permanen, sehingga mereka sering menganggap bahwa kerusakan gigi sulung bukan merupakan suatu masalah. (Ispa & Di, 2010).

Menurut Herijulianti, Indriani dan Artini (2001), orang tua terutama Ibu sebagai salah satu unsur pemegang peranan penting dalam perawatan kesehatan gigi dan mulut anak. Pentingnya peranan orangtua dalam membimbing dan mendisiplinkan anak untuk melatih pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan menyikat gigi secara baik dan benar agar sisa makanan yang tertinggal di permukaan gigi yang sulit dijangkau dengan sikat gigi bisa dibersihkan. Menurut penelitian pontunuwu dalam Afiati dkk(2014) menjelaskan bahwa pengetahuan yang tepat mempengaruhi perilaku kesehatan dalam meningkatkan kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut. Namun, pengetahuan seseorang tentang perilaku memelihara kesehatan gigi dan mulut seringkali terdapat ketidakselarasan. Kenyataan yang lain dapat ditunjukkan pada perilaku masyarakat yang mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan gigi. Menurut Suratri dkk (2016) pengetahuan dan sikap ibu terhadap kesehatan atau perawatan gigi dan mulut anak cukup baik akan tetapi perilakunya yang belum sesuai dengan pengetahuan dan sikapnya, ini terlihat hanya 50% anak yang sakit gigi dibawah berobat ke pelayanan gigi dan mulut (Faricha Pangesti et al., 2022).

Anak usia prasekolah (3–5 tahun) umumnya sebagian besar menghabiskan waktu mereka dengan orang tua, khususnya ibu. Perilaku ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap kesehatan gigi dan mulut pada anak. Hal ini disebabkan karena ibu merupakan orang yang paling dekat dengan anak sejak lahir. Pola asuh orang tua khususnya ibu berperan penting dalam merubah kebiasaan yang buruk bagi kesehatan anak. Sikap, perilaku dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru

oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi dan menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya (Wicaksono et al., 2021).

Orangtua khususnya ibu, memiliki peran penting dalam mengembangkan perilaku positif anak terhadap kesehatan gigi dan mulut. Keikutsertaan orang tua dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut anak dapat diterapkan dengan memperhatikan perilaku anak mengenai kesehatan gigi dan mulut serta pola makan anak. Pengetahuan, sikap dan perilaku ibu secara signifikan mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku anak (Edie et al., 2021).

Peran serta orangtua sangat diperlukan di dalam membimbing, memberikan pengertian, meningkatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak agar dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya. Selain itu orangtua juga mempunyai peran yang cukup besar di dalam mencegah terjadinya karies pada anak. Pengetahuan orangtua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. Orangtua dengan pengetahuan rendah mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor perilaku yang tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak (Suciari et al., 2016).

Pengetahuan merupakan informasi nyata yang memberi keterangan tentang sesuatu hal sehingga membuat seseorang paham untuk mengambil tindakan dan informasi. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2018). Pada anak-anak pengaruh dari orang tua sangat kuat, pengetahuan orang tua, terutama ibu dalam memelihara gigi dan mulut pada anak, karena ibu adalah orang yang paling dekat dengan anak. Peran orang tua sangat diperlukan dalam membimbing, memberikan pengertian, meningkatkan, menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kesehatan gigi dan mulutnya. Terutama dalam memanfaatkan

pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang telah tersedia. Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut diantaranya adalah pentingnya pemeriksaan gigi dan mulut yang dilakukan minimal 1 kali sebulan (Ulfah & Utami, 2020).

Peran orangtua terhadap kesehatan anak sangat diperlukan terutama saat anak masih dibawah usia lima tahun atau balita. Ibu merupakan peran terpenting dalam tahap perkembangan seorang anak. Ibu berperan sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga sehingga ibu harus menyadari untuk mengasuh anak secara baik dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Peran ibu dalam perkembangan anak sangat penting, karena jika keterampilan ibu dalam parenting baik maka diharapkan pemantauan anak dapat dilakukan dengan baik dan ibu adalah orang pertama yang mengajak anak untuk berkomunikasi, sehingga anak mengertibagaimana perawatan kebersihan gigi dengan baik dan benar. Pengetahuan mengenai kesehatan gigi anak menjadi hal keharusan bagi seorang ibu demi perkembangan dan pertumbuhan gigi geligi anak yang baik. Pengetahuan dan kemampuan ibu dalam memelihara kesehatan gigi anak dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain yaitu usia, pendidikan, status sosial ekonomi, pengalaman, informasi media massa dan lingkungan. Pengetahuan ibu yang merupakan orang terdekat dengan anak dalam pemeliharaan kesehatan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap dan perilaku anak. Anak-anak usia pra sekolah umumnya tidak tahu dan belum mampu untuk menjaga kesehatan rongga mulut mereka, sehingga orang tua lah bertanggung jawab untuk mendidik mereka dengan benar (Rompis et al., 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahina, dkk (2019) orang tua dari anak prasekolah memiliki pengetahuan kesehatan gigi yang baik, namun perlu ditingkatkan

kesadaran dan perilaku kesehatan gigi pada anaknya mengingat kesehatan gigi itu sangat penting. Perlu dilakukan edukasi pada orang tua anak dari anak prasekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran kesehatan gigi anak yang dapat menunjang perilaku kesehatan yang positif.

Penelitian yang dilakukan oleh Worang (2014) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa tingkat pengetahuan orang tua dapat mempengaruhi status kebersihan gigi dan mulut anak, peran orang tua sangatlah penting untuk meningkatkan status kebersihan gigi dan mulut anak. Pendidikan dan pengetahuan orang tua tidak menjamin perilaku sehari-hari anak untuk merawat kebersihan gigi dan mulut mereka. Peranan serta perhatian orang tua yang dibutuhkan anak usia prasekolah (Masturoh & Anggita, 2018)

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas, organisme atau makhluk yang bersangkutan. Segi biologis semua makhluk hidup termasuk binatang dan manusia, mempunyai aktivitas masing-masing (Notoatmojo 2010). Perilaku keseluruhan adalah suatu proses seseorang (organisme) terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit sistem pelayanan kesehatan, makanan, serta lingkungan (Basuki, 2019).

Anak usia pra sekolah merupakan sosok individu yang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya yang berada pada rentang usia dua sampai lima tahun. Anak pra sekolah adalah anak yang berusia antara dua sampai lima tahun dan merupakan masa pertumbuhan biologi, kognitif, dan spiritual yang begitu signifikan. Kemampuan mereka dalam mengontrol diri, berinteraksi dengan orang lain penggunaan bahasa dalam berinteraksi merupakan modal awal anak dalam mempersiapkan tahap perkembangan selanjutnya yaitu tahap sekolah (Mansur, 2019).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penulisan studi pustaka ini adalah Bagaimanakah Perilaku Ibu Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Pra Sekolah Usia Dibawah 6 Tahun Di Kelurahan Liliba?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran perilaku ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak pra sekolah usia dibawah 6 tahun di Kelurahan Liliba.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak pra sekolah usia dibawah 6 tahun di Kelurahan Liliba.
- b. Untuk mengetahui sikap ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak pra sekolah usia di bawah 6 tahun di Kelurahan Liliba.
- c. Untuk mengetahui tindakan ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak pra sekolah usia di bawah 6 tahun di Kelurahan Liliba

3. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan dalam melakukan penelitian Mengenai gambaran perilaku ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak pra sekolah usia dibawah 6 tahun di kelurahan liliba

2. Bagi ibu

Menambah wawasan dan pengetahuan pada ibu anak pra sekolah usia dibawah 6 tahun di kelurahan liliba tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut

3. Bagi Jurusan Kesehatan Gigi

Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain dan referensi di perpustakaan Program studi Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang